

PENERAPAN MATERIAL FINISHING INTERIOR KAFÉ DI TEMBALANG, SEMARANG

Hieronimus Bimamurti S., Sukawi ST.MT

Departemen Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Diponegoro,
Jl. Prof. Soedarto, SH, Kampus Undip Tembalang, Semarang, Indonesia 50275

ABSTRAK

Perkembangan kafe sangat dipengaruhi oleh tempat dan pengguna. Kawasan Tembalang di Semarang memiliki daya tarik bagi pengusaha kafe karena terdapat beberapa universitas dimana mahasiswa menjadi pasar utamanya. Dengan kondisi ini beberapa pemilik kafe berusaha untuk menampilkan desain yang berbeda dari interior ruang makan dengan mengembangkan pemakaian material yang ada sebagai dinding, lantai dan langit-langit, serta furniture. Penelitian dilakukan untuk melihat material finishing paling dominan yang pada 7 interior ruang makan kafe di Tembalang. Ke-tujuh kafe tersebut antara lain: Icos Caf , Parlour Caf , Le Blanc Coffee Shop, Coffee Groove, Golden Brown Caf , D'Bims Caf  dan Trem Coffee.

Kata Kunci: Kafe, interior, material.

PENDAHULUAN

Kafe berasal dari bahasa Prancis, Caf  yang berarti kopi(minuman) yang kemudian berkembang menjadi tempat untuk menikmati kopi (Wikipedia, 2014). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kafe adalah tempat minum yang pengunjungnya dapat memesam minuman seperti kopi, teh, bir dan kue-kue. Sedangkan menurut Peraturan Menteri Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2014 tentang Standar Usaha Kafe, kafe merupakan tempat penyediaan makanan ringan dan minuman ringan dilengkapi dengan peralatan dan perlengkapan untuk proses pembuatan, penyimpanan dan/atau penyajiannya, didalam

1 tempat tetap yang tidak berpindah-pindah.

Dalam perkembangannya kafe tidak hanya digunakan sebagai tempat menikmati makanan atau minuman namun juga menjadi tempat untuk ajang berkumpul atau berbincang. Hal ini menyebabkan bentuk fisik dari ruang makan kafe berkembang untuk menciptakan suasana yang lebih nyaman bagi pengunjung. Beberapa kafe yang ada bahkan mencoba memanfaatkan kecintaan seseorang terhadap hobi, barang, mahluk hidup, atau suasana tertentu untuk menciptakan suasana nyaman dan unik, seperti "Warung Misbar" di Bandung yang menampilkan film era 70-an di sebuah layar yang diperuntukkan bagi pecinta film jaman dulu, atau "Retro Kafe" di Kota Lama Semarang yang menghadirkan suasana

zaman dahulu melalui barang-barang kuno yang ada.

Selain penggunaan tema sebagai pembentuk suasana nyaman, pemilihan material juga dapat memberi andil dalam membentuk suasana nyaman dalam kafe. Banyak bahan material yang dapat digunakan sebagai finishing baik dinding, lantai, maupun langit-langit. Material yang paling sering dijumpai adalah cat. Beberapa orang memilih menggunakan cat karena mudah dalam penerapannya dan memiliki banyak varian warna. Cat paling banyak ditemukan untuk finishing dinding dan langit-langit. Selain cat, bahan yang sering dijumpai lainnya adalah wallpaper, HPL dan vinyl karena tekstur dan pola yang dimiliki ketiga bahan tersebut sulit untuk dapat ditiru oleh material cat. Selain itu, material yang digunakan dalam perabotan juga dapat mendukung dalam membentuk suasana nyaman.

Sehubungan dengan itu, banyak industri kafe yang berkembang di Semarang dikarenakan banyaknya sekolah tinggi yang tersebar berbanding lurus dengan jumlah mahasiswa yang menjadi target pasar utama kafe. Salah satu daerah tersebut adalah Kecamatan Tembalang.

Banyaknya jenis material yang dapat diterapkan baik pada elemen pembentuk ruang yaitu dinding, lantai, dan langit-langit dan perabotan, juga banyaknya kaf  yang terdapat di Tembalang ini mendasari peneliti untuk melihat jenis material apa yang paling

dominan atau paling banyak digunakan dan diterapkan pada interior ruang makan kafe.

KAJIAN PUSTAKA

Kafe

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kafe dapat berarti sebagai tempat minum yang pengunjunnya dapat memesan minuman, seperti kopi, the, bir dan kue-kue atau tempat minum kopi yang pengunjunnya dihibur dengan musik.

Kemudian menurut Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2014 tentang Standar Usaha Kafe, kafe adalah sebuah tempat usaha yang menyediakan makanan ringan dan minuman ringan dilengkapi dengan perlengkapan untuk proses pembuatan, penyimpanan dan/atau penyajiannya, di dalam satu tempat tetap yang tidak berpindah-pindah. Dalam Wikipedia.com, kafe berasal dari bahasa Perancis, *Café* yang berarti kopi(minuman) yang kemudian berkembang untuk tempat menikmati minuman yang tidak hanya kopi, namun juga minuman dan makanan ringan lainnya seperti kue, pasta, dan *snack*

Ruang Interior

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, interior berarti bagian dalam gedung (ruang dsb). Persepsi ruang interior muncul karena adanya ikatan bidang lantai, dinding, dan langit-langit yang merupakan elemen-elemen arsitektur yang mendefinisikan pembatasan ruang fisik (Ching & Binggeli, 2011).

Pada umumnya ruang interior dibentuk oleh struktur bangunan seperti kolom dan balok, lalu kemudian ditegaskan batasnya oleh dinding, lantai dan langit-langit, yang kemudian ditempatkan elemen pendukung untuk menghubungkan ruang satu dengan ruang lain dan elemen pendukung berupa pengisi seperti furniture.

Menurut Ching & Binggeli dalam Desain Interior dengan Ilustrasi, terdapat 3 dimensi keruangan yang menentukan proporsi, skala ruang dan cara penggunaan ruang, antara lain:

a. Dimensi horizontal ruang, lebar.

Terbentuk dari bentang struktur yang berada di ruang tersebut. Lebar ruang interior dibatasi oleh tantuan struktur. Akan tetapi, lebar tersebut harus ditentukan menurut persyaratan mereka yang

menggunakan ruang dan kebutuhannya untuk mengatur batas bagi mereka dan aktivitasnya.

b. Dimensi horizontal ruang, panjang.

Khusus pada ruang persegi, tidak ada perbedaan pada lebar dan panjangnya. Namun ketika panjang ruang lebih besar daripada dua kali lebarnya, ia cenderung mendominasi dan mengendalikan tampilan dan penggunaan ruang.

c. Dimensi vertikal, tinggi.

Pada bagian ini, langit-langit menjadi elemen yang menentukan dimensi vertikal.

Langit-langit yang tinggi sering dihubungkan dengan perasaan kehebatan dan kebesaran. Langit-langit yang rendah sering mengkonotasikan kenyamanan dan keintiman.

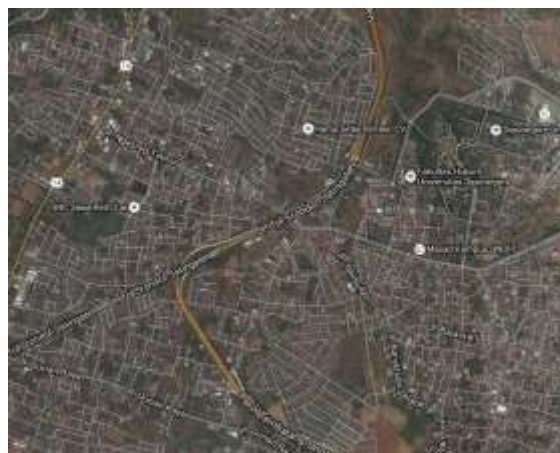
METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif yang menggambarkan masalah secara rinci dari informan/lokasi penelitian dan dirumuskan melalui kata-kata atau narasi.

Pengumpulan data dilakukan dengan cara pengamatan dan dokumentasi langsung pada lokasi penelitian, ditambah dengan wawancara sebagai opsi kedua untuk menambah data.

BATASAN PENELITIAN

a. Lokasi penelitian adalah kafe di Tembalang, Semarang, sepanjang.



Lokasi penelitian

Kafe yang dijadikan objek berupa ruang tertutup, tidak termasuk kafe dengan ruang semi-tertutup.

b. Objek penelitian berupa material finishing pada interior ruang makan kafe.

Pengamatan hanya pada material finishing yang diterapkan pada objek yang diamati. Objek yang diamati berupa dinding, lantai, plafon, perabot berupa meja dan kursi makan yang membentuk tampilan visual interior ruang makan.

HASIL PENELITIAN DAN ANALISA Tinjauan Objek Penelitian

Terdapat 7 kafe di Tembalang yang dijadikan objek penelitian.

No.	Nama Kafe	Foto
1	Icos Café	
2	Parlour Café	
3	Le Blanc Coffee Shop	
4	Coffee Groove	
5	Golden Brown Café	
6	D'Bims Café	

7	Trem Coffee	
---	-------------	--

HASIL PENELITIAN

a. Material finishing pada elemen pembentuk ruang

No.	Nama Kafe	Elemen Pembentuk	Material	%	Keterangan Tambahan
1	Icos Café	Dinding	- Cat - Wallpaper	50 30	Sisa 20% dari luasan dinding berupa
		Lantai	Keramik	100	Keramik berwarna coklat
		Langit-langit	Gipsump - putih	100	-
2	Parlour Café	Dinding	Cat	70	Sisa 30% dari luasan dinding berupa jaring-
		Lantai	Keramik	100	Keramik berwarna putih
		Langit-langit	Cat	100	Tanpa plafond, cat langsung diterapkan pada balok dan
3	Le Blanc Coffee Shop	Dinding	Cat	70	Sisa 30% dari luasan dinding berupa jaring-
		Lantai	Keramik	100	Keramik bermotif batu lempeng dan susunan batu
		Langit-langit	-	-	Tanpa plafond, ekspos rangka dan atap
4	Coffee Grove	Dinding	Cat	100	-
		Lantai	Keramik	100	Keramik berwarna putih
		Langit-langit	Cat	100	Plafond cat coklat muda
5	Golden Brown Café	Dinding	Cat	80	Sisa 20% dari luasan dinding berupa
		Lantai	- Keramik - Kayu	80 20	Keramik berwarna putih, Lantai kayu untuk
		Langit-langit	Cat	100	Plafond cat putih
6	D'Bims Café	Dinding	- Wallpaper - HPL	40 40	Sisa 20% dari luasan dinding berupa
		Lantai	Keramik	100	Keramik berwarna putih
		Langit-langit	Cat	100	Plafond cat putih dan hijau motif papan catur

7	Trem Coffee	Dinding	Cat	100	-
		Lantai	Keramik	100	Keramik berwarna putih
		Langit-langit	Cat	100	Plafond cat hitam

1. Dinding

Dari 7 kafe yang telah diamati, didapatkan 3 material yang digunakan sebagai penutup dinding, antara lain:

- Cat

Terdapat 6 dari 7 kafe (semua kafe kecuali D'bims café) yang menggunakan cat sebagai penutup dinding dan 6 kafe tersebut menggunakan cat diatas 50% dari seluruh luasan dinding. Berbagai warna digunakan, namun warna putih paling mendominasi dari keseluruhan warna yang digunakan.

- Wallpaper

Hanya ada 2 dari 7 kafe (I Cos Café dan D'Bims Café) yang menggunakan wallpaper sebagai penutup dinding. Namun tidak ada satupun yang penggunaannya diatas 50% dari seluruh luasan dinding.

- HPL

Hanya ada 1 kafe (D'Bims Café) yang menggunakan HPL dan penggunaannya hanya sebesar 40% dari keseluruhan luas dinding yang ada.

2. Lantai

Ditemukan 2 material dari pengamatan yang dilakukan dari 7 kafe yang ada, material tersebut antara lain:

- Keramik

Berbagai macam motif dan warna ditemukan dari pengamatan yang

dilakukan, dari keramik berwarna putih polos, motif garis berwarna coklat, hingga bermotif baru lempeng. Namun dalam penggunaannya, seluruh kafe menggunakan keramik sebagai material untuk penutup lantai.

- Kayu

Hanya 1 kafe (Golden Brown Café) yang menggunakan kayu sebagai bahan penutup lantai dan digunakan sebagai panggung.

3. Langit-Langit

Terdapat berbagai macam finishing yang diterapkan pada langit-langit dari 7 kafe yang telah diamati.

- Plafond dengan cat

5 dari 7 kafe (semua kafe kecuali Parlour Café dan Le Blanc Café) menggunakan plafon yang kemudian dicat sebagai material finishing untuk langit-langit. Dan paling dominan menggunakan cat putih sebagai finishing pada plafond.

- Finishing cat tanpa plafond

Cat langsung diterapkan pada balok dan beton plat lantai. Hanya ada 1 kafe yang menggunakan cara ini yaitu Parlour Cafe, dan cat yang digunakan menggunakan warna hitam.

- Tanpa finishing

Rangka dan penutup atap diekspos atau tanpa menggunakan plafond. Hanya 1 kafe yang menerapkan cara ini yaitu Le Blanc Cafe.

b. Material pada furniture

No.	Nama Kafe	Furnitur	Material	Keterangan Tambahan
1	Icos Café	Meja	HPL	-
		Kursi	- Sofa - Besi	-
2	Parlour Café	Meja	Kayu	Finishing melamin, beberapa kursi dikombinasi dengan besi
		Kursi		

3	Le Blanc Coffee Shop	Meja	HPL	-
		Kursi	Besi	Dikombinasi dengan bahan kanvas
4	Coffee Grove	Meja	Kayu	-
		Kursi		
5	Golden Brown Café	Meja	Kayu	-
		Kursi		
6	D'Bims Café	Meja	- Kayu - Alumunium	-
		Kursi	Sofa	-
6	Trem Coffee	Meja	- Kayu - Rotan	-
		Kursi	- Sofa - Rotan	-

1. Meja

Terdapat 4 material yang diterapkan pada meja makan dari pengamatan yang dilakukan.

- Kayu asli dengan dan tanpa finishing
5 kafe (semua kafe kecuali Icos Café dan Le Blanc Café) menggunakan kayu asli sebagai material meja makan yang ada. Beberapa diantaranya menggunakan finishing berupa melamin dan beberapa lainnya tanpa finishing.
- HPL
Hanya 2 kafe (Icos Café dan Le Blanc Café) yang menggunakan HPL sebagai material penutup untuk meja makan pada ruang makan kafanya.
- Logam (alumunium dan besi)
Terdapat 2 kafe (Icos Café dan Le Blanc Café) yang menggunakan alumunium atau besi untuk material meja makannya.
- Rotan
Rotan yang digunakan berupa anyaman dan ditambahkan kaca sebagai tempat makan. Hanya 1 kafe yang menggunakan material ini yaitu Trem Coffee.

2. Kursi

Terdapat 4 material yang diterapkan pada kursi makan dari pengamatan yang dilakukan.

- Sofa
3 dari 7 kafe menggunakan sofa untuk digunakan sebagai kursi makan yaitu

Icos Café, D'Bims Café dan Trem Coffee.

- Kayu asli dengan dan tanpa finishing Sama dengan sofa, 3 dari 7 kafe menggunakan kayu untuk digunakan sebagai kursi makan yaitu Parlour Café, Coffee Grove dan Golden Brown Café. Beberapa diantaranya menambahkan busa/foam untuk landasan duduk dan sebagian tanpa menggunakan foam.
- Besi
2 kafe (Icos Café dan Le Blanc Cafe) menggunakan material besi sebagai kursi. 1 kafe (Icos Café) menambahkan foam/busa sebagai landasan duduk, dan 1 kafe (Le Blanc Café) lainnya menggunakan bahan seperti kanvas sebagai landasan dan sandaran.
- Rotan
Hanya 1 kafe (Trem Coffee) yang menggunakan anyaman rotan sebagai kursi makan.

KESIMPULAN

Dari analisis yang telah dilakukan berdasarkan data yang didapatkan dari hasil pengamatan, didapatkan beberapa kesimpulan, antara lain:

- a. Dilihat dari elemen pembentuk ruang:
 1. Material cat menjadi paling dominan atau paling sering digunakan sebagai bahan finishing dinding. Beberapa menambahkan dekorasi berupa

- gambar/sketsa untuk mengurangi monoton. Warna yang paling dominan adalah putih.
2. Plafond dengan finishing cat putih menjadi material yang paling sering digunakan untuk langit-langit.
 3. Keramik menjadi material paling dominan berikutnya yang digunakan sebagai penutup lantai dari semua kafe yang ada di tembalang.
- b. Dilihat dari furniture(meja dan kursi):
1. Kayu asli baik dengan maupun tanpa finishing menjadi material paling banyak digunakan sebagai meja makan
 2. Material untuk kursi memiliki 2 material yang sama-sama paling banyak digunakan, yaitu sofa dan kayu baik dengan maupun tanpa finishing.

DAFTAR PUSTAKA

- Ching, F. D., & Binggeli, C. (2011). *Desain Interior Dengan Ilustrasi*. Jakarta: PT Indeks.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. (n.d.). *Kafe*. Retrieved November 12, 2015, from KBBI Online: kbbi.web.id/kafe
- Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2014 Tentang Sandar Usaha Kafe
- Wikipedia. (2014, September). *Cafe*. Retrieved September 22, 2015, from Wikipedia: <https://simple.m.wikipedoa.org/wiki/Caf%C3%A9>